

Efektivitas Media Audio Visual Pada Pembelajaran Daring Kelas Vii di Mts Fatahillah Cimahi

Inne Kurniatie¹, Vera Octavia²

¹Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: Innekurniatie.ik@gmail.com

²Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: vera.kuliah.uin@gmail.com

Abstrak

Semenjak pandemi covid-19 melanda, terjadi beberapa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Pendidikan mengalami perubahan yang cukup signifikan karena pendidik dipaksa untuk tetap profesional dan diharapkan dapat memberikan pembelajaran dengan tetap efektif dan peserta didik dipaksa untuk mengerti suatu materi pembelajaran bagaimanapun situasinya saat ini. Karena terjadi beberapa perbedaan dalam dunia pendidikan menjadikan pendidik didorong untuk mengasah keterampilannya dan ikut serta dalam mengikuti perubahan zaman. Media pembelajaran dapat berpengaruh sangat penting pada kondisi saat ini karena media dapat menjembatani pemahaman peserta didik dengan lebih mudah. Karena pembelajaran yang berbasis online ini maka media pembelajaran audio visual cocok digunakan untuk situasi saat ini. Diharapkan dalam suatu pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video dapat berjalan dengan efektif dan memberikan hasil belajar peserta didik yang memuaskan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Media, Media Pembelajaran.*

Abstract

Since the COVID-19 pandemic hit, there have been several changes in various fields of life, one of which is in the world of education. Education has undergone significant changes because educators are forced to remain professional and are expected to provide effective learning and students are forced to understand a learning material regardless of the current situation. Because there are some differences in the world of education, educators are encouraged to hone their skills and participate in keeping up with the changing times. Learning media can have a very important effect on current conditions because the media can bridge the understanding of students more easily. Because of this online-based learning, audio-visual learning media is suitable for the current situation. It is hoped that in a lesson that uses audio-visual learning media in the form of video, it can run effectively and provide satisfactory student learning outcomes

Keywords: *Online Learning, Media, Learning Media.*

A. PENDAHULUAN

Covid 19 saat ini telah menjajah negara Indonesia, dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. Bukan hanya di Indonesia, bahkan di penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan.¹ Covid 19 saat ini telah menjajah negara Indonesia, di mana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. Bukan hanya di Indonesia, bahkan di penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan.² Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid 19, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Bahkan selama merebaknya, *covid 19* di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan *social distancing*, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *covid 19* di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Semenjak pandemi covid-19 melanda, cukup berpengaruh kepada segala bentuk aktivitas manusia salah satunya adalah dalam dunia pendidikan. Diharuskannya menjaga jarak menyebabkan terjadinya perubahan berlangsungnya dunia pendidikan. Dengan adanya pandemi tersebut kegiatan belajar mengajar di sekolah terpaksa dilaksanakan di rumah masing-masing. Hal ini menyebabkan banyak perubahan dalam suatu pembelajaran.

Pembelajaran secara daring merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa tanpa tatap muka di kelas. Pembelajaran daring ini pada hakikatnya sesuai dengan kondisi perkembangan teknologi dan komunikasi. Kemudahan akses teknologi dan komunikasi mendukung dalam pembelajaran secara daring saat ini. Dengan adanya perkembangan pada bidang teknologi dan komunikasi, maka diharapkan adanya peranan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring.

Berbagai upaya telah dilakukan guru agar dapat menyesuaikan pembelajaran dengan keadaan yang ada dan berbagai kendala dihadapi baik oleh pendidik maupun oleh peserta didik. Untuk itu, media menjadi salah satu pilihan untuk menanggulangi permasalahan ini. Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang

¹ Oktafia Ika, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19

² Ali Sadikin*, Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19

digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik.³

Media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media dalam dunia pendidikan memiliki tiga ciri, (Azhar 2000) yaitu (1) ciri fiksatif, yaitu kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau obyek, misalnya fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film, (2) ciri manipulatif, yakni kemampuan media menyajikan suatu kejadian atau obyek dalam ruang dan waktu yang lebih singkat dan pendek, misalnya CD mampu menampilkan proses kepompong menjadi kupu-kupu dalam waktu singkat, (3) ciri distributive, yakni kemampuan media mentransformasikan berbagai kejadian atau objek dalam bentuk tertentu ke berbagai tempat, misalnya para siswa bisa mendapatkan contoh gambar-gambar flora dan fauna yang tidak dijumpai di Indonesia.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.⁴

Adapun bentuk media yang digunakan dalam pembelajaran antara lain; audio, bahan cetak, audio cetak, visual, audio visual gerak, obyek visik, sumber-sumber manusia dan lingkungan, dan komputer (Ronald H Anderson 1994).

Media dalam pembelajaran bahasa Arab bisa berbentuk apapun macamnya, baik visual, audio, proyeksi diam, gerak, maupun kombinasinya, disesuaikan dengan bagaimana guru akan membawakan suatu pembelajaran yang telah didesain sebelumnya dengan menyesuaikan pula terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Pentingnya penggunaan media video, karena dengan penggunaan media video akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi menarik. Sebab, tingkat daya serap dan daya ingat (retensi) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan.⁵

³ Alwi, S. Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran.

⁴ Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). Media pembelajaran manual dan digital.

⁵ Wirawan, Memaksimalkan layanan informasi berbasis media audio

Materi yang ditampilkan secara visual dalam video sangat efektif dalam membantu guru menyampaikan materi yang sifatnya dinamis seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu. Materi-materi tersebut memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal tertentu sehingga akan lebih efektif apabila disajikan melalui pemanfaatan teknologi video.⁶

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diakui peserta didik merupakan mata pelajaran yang sulit karena mengingat harus mempelajari bahasa asing yang peserta didik belum pernah pelajari. Latar belakang pendidikan yang melanjutkan dari SD ke MTs menjadikan alasan bahwa bahasa arab tidak mudah. Kendala peserta didik belum bisa membaca lafaz arab pun sering ditemukan karena kurangnya edukasi dari lingkungan peserta didik yang berbeda-beda hingga peserta didik yang sudah terbiasa membaca tulisan arab. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik karena tidak meratanya kemampuan peserta didik dalam menguasai dunia per-arab-an.

Problematika yang ditemukan di lapangan adalah banyaknya peserta didik yang kurang mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru, karena terbatasnya media pembelajaran daring.

Dengan memperhatikan kepada problematika diatas maka peneliti mengambil kesimpulan untuk mendesain suatu pembelajaran dengan menggunakan media yang cocok dengan materi yang akan disampaikan yaitu dengan menggunakan media audio visual.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan, meliputi; a) Refleksi sosial dengan meng-observasi dan kunjungan ke MTs. Fatahillah guna mengetahui keadaan, situasi dan kondisi bagaimana berlangsungnya pembelajaran di MTs. Fatahillah. b) Kemudian tahap rencana partisipasi, pengabdi memprioritaskan terhadap kebutuhan para pendidik di MTs Fatahillah, hal apa saja yang dapat dibantu oleh pengabdi karena dalam pengabdian kali ini, pengabdi secara khusus menawarkan jasa hal apa saja yang dapat dibantu untuk pihak MTs. Fatahillah. c) Action, pengabdi mendapatkan beberapa tugas yang telah disesuaikan dengan bidang pengabdi yaitu diberi tanggung jawab untuk memegang kelas 7 dan 8 selama KKN-DR berlangsung dan diberi tanggung jawab untuk mengajar dan menyetorkan nilai peserta didik per tiap pertemuannya (pekan) selama KKN-DR dilaksanakan.

⁶ Adliani, S., & Wahab, Pemanfaatan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar.



Gambar 1. Pengajuan KKN-DR di MTs. Fatahillah

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN-DR ini dilakukan di MTs. Fatahillah kota Cimahi. Dimulai pada tanggal 2 Agustus 2021. Pengabdian melakukan KKN-DR secara individu dan membuat rencana untuk melakukan KKN sesuai dengan bidang kemampuan serta jurusannya yaitu sebagai Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab maka yang dilakukan adalah dengan menuju kepada suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dipilih adalah MTs Fatahillah kota Cimahi, mengingat KKN ini adalah KKN-DR yang artinya dari rumah maka lokasi ini dirasa sangat tepat karena bertepatan dengan kecamatan yang sama dengan kecamatan pengabdian.

Kegiatan dimulai pada tanggal 2 Agustus 2021 dengan memulai mengajukan surat-surat akan melaksanakan KKN-DR selama satu bulan. Kemudian pengabdian diarahkan untuk bertemu langsung kepada ibu kepala sekolah MTs Fatahillah kota Cimahi kemudian diarahkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan sesuai bidang studi pengabdian yaitu guru mata pelajaran bahasa Arab. Karena di MTs Fatahillah kota Cimahi terdapat 2 guru mata pelajaran bahasa Arab, maka pengabdian secara bergantian bertemu dengan kedua guru bahasa Arab tersebut.

Guru mata pelajaran bahasa Arab mendeskripsikan bagaimana suatu pembelajaran biasanya berlangsung selama pandemi ini, dan diberlakukannya sistem semi offline yang membuat sekolah tetap bertemu tatap muka namun dengan waktu yang sangat singkat per pertemuannya yaitu hanya 30 menit dan dilakukan sesi secara bergantian dari kelas 7 sampai kelas 9 guna untuk mencegah rantai penyebaran virus covid namun tetap menganggap penting suatu pendidikan dan tetap menjalankan protokol kesehatan seperti sekolah dengan menggunakan masker.

Guru mata pelajaran bahasa Arab memberi perlengkapan yang akan dibutuhkan selama KKN dilaksanakan diantaranya agenda pembelajaran yang berisi rekap absen dan rekap nilai. Kemudian resmi diterima untuk melaksanakan KKN-DR di MTs Fatahillah kota Cimahi, pengabdian mulai melaksanakan tugasnya sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Pekan pertama dimulai dengan masuk mengajar bahasa arab di kelas 7, dan mendapatkan hasil kemampuan masing-masing peserta didik dengan observasi mini, wawancara secara langsung dengan satu persatu peserta didik, kegiatan ini tidak secara khusus dilaksanakan namun dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya suatu pembelajaran atau disisipkan dalam pembelajaran agar peserta didik tidak merasa canggung dan terbebani.



Gambar 2. Pembelajaran tatap muka

Pekan kedua pengabdian memberikan kembali materi tanpa menggunakan media guna mengetes sampai mana pengetahuan peserta didik dalam bentuk latihan soal sederhana mengenai materi pembelajaran bahasa arab yang relevan. Dan didapatkan hasil evaluasi latihan mandiri peserta didik berupa nilai masing-masing peserta didik. Hasil yang didapatkan kurang memuaskan sehingga harus ada rekonstruksi ulang dalam penyampaian materi pembelajaran.



Gambar 3. Pemberian tugas tanpa menggunakan media

Pekan ketiga pengabdian memberikan materi pembelajaran secara online dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video edukatif yang relevan dengan materi pembelajaran bahasa arab sesuai bahan ajar yang telah disediakan. Dan didapatkan hasil evaluasi pembelajaran terdapat peningkatan hasil pembelajaran dari pekan sebelumnya.



Gambar 4. Pemberian materi menggunakan media audio visual

Pekan keempat pengabdian kembali memberikan materi pembelajaran bahasa Arab dengan sub materi yang berbeda karena dirasa sub materi sebelumnya peserta didik dikatakan lulus dan mampu untuk melanjutkan ke materi berikutnya. Pemberian materi ini dilakukan secara offline dengan metode ceramah, peserta didik menyimak, kemudian mengulang kembali percakapan atau materi yang diperintahkan oleh pengabdian. Terjadi komunikasi dua arah dalam pembelajaran yang menyebabkan situasi dan kondisi pembelajaran di kelas berjalan dengan kondusif sesuai dengan kriteria pengabdian.

Pekan kelima hasil evaluasi pembelajaran siswa selama satu bulan mulai didapatkan dan mulai terlihat perbedaannya bagaimana nilai peserta didik sebelum dan sesudah belajar menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video edukatif. Dari hasil analisis tersebut maka pengabdian dapat mengambil kesimpulan bahwa terjadi perbedaan yang cukup signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Namun ada pula beberapa yang perubahannya menjadi baik dan beberapa stagnan, serta beberapa lagi menurun tentu hal itu akan dijelaskan di bagian hasil dan pembahasan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilaksanakannya pembelajaran secara daring (dalam jaringan) membuat beberapa perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab. Ini merupakan suatu tantangan bagi guru agar tetap dapat memberikan pembelajaran yang efektif dalam situasi seperti ini.

Perkembangan media digital saat ini cukup pesat sehingga tak jarang media digital ini dimanfaatkan juga dalam dunia pendidikan. Pendidik ditantang untuk tetap mengikuti perkembangan zaman agar dapat menyesuaikan dengan era ini dan bertahan di dalamnya. Selain itu, memanfaatkan situasi ini untuk menjadikan sesuatu yang bermanfaat dalam dunia pendidikan merupakan inovasi yang baik contohnya

pendidik membuat salah satu media yang dapat dinikmati oleh peserta didik dimanapun peserta didik berada seperti media audio visual melalui video.

Maraknya penggunaan media sosial di kalangan remaja menjadikan remaja lebih menghabiskan waktunya disana daripada untuk belajar. Salah satu media sosial yang sedang digemari oleh kalangan remaja saat ini adalah tiktok. Dimana platform media sosial ini menyajikan konten-konten video dari berbagai kalangan, usia, dan keperluan yang berbeda-beda. Tiktok telah menjadi pusat perhatian yang lebih bagi kalangan remaja saat ini.

Maka dari itu, dengan melihat kepada kenyataan lapangan tersebut pengabdian memberikan suatu inovasi dalam pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dengan di desain seolah olah peserta didik sedang menonton konten tiktok. Hal ini terbukti dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab yang memang jika dilihat di lapangan mata pelajaran bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang ditakuti oleh peserta didik. Dengan video ini pengabdian bertujuan untuk mengubah paradigma peserta didik tentang sulitnya belajar bahasa arab.

Pengabdian ini dilaksanakan di MTs Fatahillah kota Cimahi pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Dengan mengambil sampel sebanyak 1 kelas yaitu 34 orang. Pengujian pertama peserta didik diberi materi berupa ringkasan materi kemudian diberi soal latihan.

No.	Sampel	persentase	kriteria
1.	12 orang	35%	Lulus
2.	22 orang	65%	Tidak Lulus

Tabel 1. Kriteria lulus dan tidak lulus

Pengujian pertama melibatkan 34 peserta didik dengan menguji latihan soal tentang materi yang relevan dengan pembelajaran yaitu qowaid muftada khabar, dhamir, dan istifham. Sebanyak 35% yang jika diurai adalah sebanyak 12 orang yang lulus dalam materi ini dan sebanyak 65% atau jika diurai sebanyak 22 orang yang tidak lulus dalam materi pembelajaran ini. Dengan melihat kepada jumlah persentase diatas, persentase peserta didik yang lulus lebih sedikit dibandingkan dengan persentase peserta didik yang tidak lulus, ini membuktikan adanya ketidak efektifan dalam pembelajaran tersebut yang menyebabkan banyak peserta didik yang masuk ke dalam kategori tidak lulus.

Melihat kepada permasalahan tersebut pengabdian melakukan pengujian kedua namun dengan memberikan materi pembelajaran terlebih dahulu dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video kepada peserta didik. Video tersebut dirancang semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan saat menyimak materi dan didesain mirip dengan konten yang saat ini sedang marak di kalangan remaja yaitu tiktok. Dengan memberikan media pembelajaran audio visual berupa video, diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan hasil belajarnya memuaskan.

No.	sampel	Persentase	kriteria
1.	25 orang	72,9%	Lulus
2.	9 orang	27,1%	Tidak Lulus

Tabel 2. Kriteria setelah diberikan media video

Setelah diberikannya media pembelajaran audio visual berupa video kepada peserta didik, didapat hasil yaitu sebanyak 72,9% atau jika diurai sebanyak 25 siswa yang lulus dalam pembelajaran bahasa arab materi qowaid muftada khabar, dhamir, isyarah dan istifham ini. Dan terdapat 27,1% atau sebanyak 9 orang yang masuk ke dalam kategori tidak lulus. Persentase antara kategori lulus dan tidak lulus lebih besar kategori lulus dibandingkan peserta didik dengan kategori tidak lulus hal ini menjadikan acuan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video lebih efektif dibandingkan tanpa media pembelajaran sebelumnya.

No	Uji 1	Uji 2	kriteria	keterangan
1.	35%	72,9%	Lulus	Peningkatan
2.	65%	27,1%	Tidak lulus	Penurunan

Tabel 3. Kriteria peningkatan dan penurunan

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kategori lulus dari uji pertama yaitu uji sebelum menggunakan media pembelajaran dan uji kedua yaitu uji setelah menggunakan media pembelajaran audio visual. Semula hasil belajar peserta didik yang lulus dari 34 orang hanyalah 35% nya saja, namun setelah diberikan media pembelajaran audio visual berupa video menjadi 72,9% dari 34 orang peserta didik. Dan pada kategori tidak lulus, terdapat penurunan yang cukup drastis dari 34 orang peserta didik, sebelum diberikan media pembelajaran audio visual berupa video terdapat 65% peserta didik

yang tidak lulus, angka ini cukup tinggi kemudian setelah diberikannya media pembelajaran berupa video menurun menjadi 27,1% dari 34 orang peserta didik.

Mengacu kepada hasil yang didapatkan pengabdian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran bahasa arab kelas 7 di MTs Fatahillah kota cimahi lebih efektif dilaksanakan dengan dibantu dengan media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dibandingkan tanpa menggunakan media pembelajaran.

Faktor pendukung berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berupa video diantaranya ;

- a) Pada beberapa peserta didik yang didukung oleh lingkungan termasuk orang tua, dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu,
- b) Karena dilaksanakan secara online peserta didik cenderung berani mengajukan pertanyaan saat mereka tidak mengerti tentang materi yang diberikan,
- c) Komunikasi bersama orang tua peserta didik berjalan dengan lancar sehingga pendidik bisa memberikan koreksi kepada peserta didik dan diketahui oleh orang tua peserta didik,
- d) Meskipun pembelajaran berbasis online, sebagian besar peserta didik semangat dalam mengerjakan tugasnya, hal ini dilihat dari waktu pengumpulan tugas peserta didik kepada pendidik.

Adapun faktor penghambat pada berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berupa video diantaranya;

- a) Paket data dan sinyal peserta didik yang beragam dan tidak jarang ada yang terkendala sehingga telat dalam mengumpulkan tugas,
- b) Tidak seluruh peserta didik memiliki hp maka tak jarang peserta didik telat mengumpulkan tugas dikarenakan memprioritaskan kepentingan yang lain atau kepentingan orang tua,
- c) Terbaginya fokus peserta didik sehingga tidak maksimal dalam mengerjakan tugas,
- d) Tidak semua peserta didik dapat membaca huruf hijaiyah maka perlu dibimbing oleh pendidik.

E. PENUTUP

Efektifnya suatu pembelajaran dapat dilihat dari tingkat respon peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Selain itu dengan mengacu kepada hasil pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dikarenakan terbatasnya ruang antara pendidik dan peserta didik pada masa wabah pandemi covid 19 ini yang mengharuskan pembelajaran hanya dilaksanakan dengan memanfaatkan media komunikasi yang ada. hal ini tidak boleh menjadi alasan tidak dilaksanakannya suatu pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkannya beberapa modifikasi dan inovasi dalam

suatu pembelajaran salah satu upayanya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan minat peserta didik. Salah satu yang mendukung pembelajaran agar tetap efektif yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengabdian diatas disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual sangat efektif bila digunakan dalam satu pembelajaran. Selain itu pengabdian menyarankan jika kedepannya tidak ada kendala mengenai peserta didik yang belum memiliki gadget, pertemuan tatap maya sangatlah diperlukan guna untuk memastikan apakah peserta didik sudah benar-benar memahami atau belum.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Oktafia Ika. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3.
- Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 8(2), 145-167
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). Media pembelajaran manual dan digital. Bogor: Ghalia. Indonesia, 173.
- Muhammad Kurnia dkk. KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai
- Wahyu Andhika Puteri dkk. 2020 Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada SDN 1 Serayu Larangan. ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1, No. 1
- Andi Jusmiana dan Herianto. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Era Pandemi COVID-19. Pedagogy, Volume 5 Nomor 2
- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Volume 6, Nomor 02
- Kisbiyanto. 2011. Media Pembelajaran Bahasa Arab. Arabia : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, STAIN Kudus vol. 3 no. 2
- Rusby, Z., Bakhri, B. S., & Rozi, S. (2017). Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Peningkatan Jumlah Tamu pada Wisma Graha Az-Zahra Pekanbaru. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 14(2), 222-241.
- Wirawan, A. (2020). Memaksimalkan layanan informasi berbasis media audio visual: suatu upaya meningkatkan minat belajar siswa di SMP. JURNAL SIPATOKKONG BPSDM SULSEL, 1(2), 148-153.
- Adliani, S., & Wahab, W. S. A. (2019). Pemanfaatan Video untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. In Prosiding Seminar Nasional

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia II (Vol. 2, pp. 141-145). FBS Unimed Press.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.